

Hubungan *Self-efficacy* dengan Hasil Belajar pada Siswa

Anang Aulia Rizki^{1*)}, Sugiyo²

¹²Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author, e-mail: anangrizki98@gmail.com

Received May 20, 2022;

Revised June 20, 2022;

Accepted July 05, 2022;

Published Online 31, 2022

Conflict of Interest

Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: *Self-efficacy relates to activities in the process. Individuals who are involved in an activity will divide their attention and concentration when faced with other activities at the same time. Based on the narrative of the class teacher, students who have report cards above the average are students who are active, confident, enthusiastic, diligent in doing homework or teacher training. Meanwhile, students who have unsatisfactory report cards on average come from students who are quite shy, lack confidence, lack enthusiasm in learning and avoid and complain when they get assignments or homework from the teacher. The research objectives consisted of 2 types, namely general objectives and specific objectives including analyzing and describing the relationship between self-efficacy and student learning outcomes at SMP Negeri 4 Demak. The research method used is ex post facto research with quantitative research, the results of descriptive analysis of self-efficacy variables obtained in each class VII, VII and IX have the highest score of 93; the lowest score was 71; the average value is 81.24; and standard deviation of 4.33, and students who have high self-efficacy are 31 students (18.02%), students who have moderate self-efficacy are 195 students (66.86%), and the number of students who have low self-efficacy is 21 students. (15.12%). Conclusion The magnitude of the relationship or correlation between the self-efficacy variables and learning outcomes shown that there is a positive and significant relationship between the two variables.*

Keywords: *Self-Efficacy; Learning Outcomes; Students*

Abstrak: *Self-efficacy berkaitan dengan aktivitas dalam proses. Individu yang terlibat dalam suatu aktivitas akan membagi perhatian dan konsentrasinya ketika dihadapkan pada aktivitas lain dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan penuturan wali kelas, siswa yang memiliki raport di atas rata-rata adalah siswa yang aktif, percaya diri, antusias, rajin mengerjakan pekerjaan rumah atau latihan guru. Sedangkan siswa yang memiliki raport kurang memuaskan rata-rata berasal dari siswa yang cukup pemalu, kurang percaya diri, kurang semangat dalam belajar serta menghindari dan mengeluh ketika mendapat tugas atau pekerjaan rumah dari guru. Tujuan penelitian terdiri dari 2 jenis, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus meliputi menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian ex post facto dengan penelitian kuantitatif, hasil analisis deskriptif variabel efikasi diri yang diperoleh pada masing-masing kelas VII, VII dan IX memiliki skor tertinggi yaitu 93; skor terendah adalah 71; nilai rata-rata adalah 81,24; dan standar deviasi sebesar 4,33, dan siswa yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 31 siswa (18,02%), siswa yang memiliki efikasi diri sedang sebanyak 195 siswa (66,86%), dan jumlah siswa yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 21 siswa. siswa. (15,12%). Kesimpulan Besarnya hubungan atau korelasi antara variabel efikasi diri dengan hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.*

Kata kunci: *Self-Efficacy*; Hasil belajar; Siswa

How to Cite: Anang Aulia Rizki, Sugiyo. 2022. Hubungan Self-efficacy dengan Hasil Belajar pada Siswa. JIBK Undiksha, 13 (2): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Hasil belajar sering kali dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Purwanto (2014: 46) bahwa “hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”. Mengingat hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu proses untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses tersebut dikenal dengan istilah evaluasi.

Menurut Hermino (2014: 57) evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Senada dengan pendapat Hermino, Sunal dalam Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa “evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa”. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara menyeluruh pada ranah belajar. Bloom dalam Sudjana (2014:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, salah satunya ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar dan menekankan pada aspek intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil (Gage dan Berliner, 1984:372). “*Motivation is the concept we use when we describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior*” demikian menurut H.L Petri (Petri, Herbert L, 1986:3 dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono, 2009:42-43).

Sumadi Suryabrata (2002: 322) berpendapat bahwa untuk mengetahui prestasi belajar seseorang perlu dilakukan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan. Hamalik (2017) siswa adalah suatu organisme yang hidup didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup sedang berkembang. Pada dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri, prinsip aktif inilah yang dapat mengendalikan tingkah laku siswa pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju tingkat perkembangan yang diharapkan.

Bandura (1997) dalam Santrock (2007: 523) mengemukakan bahwa self efficacy merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif. Sementara itu, Nur Ghufron dan Rini Risnawita (2010: 77) menyatakan bahwa self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Sementara itu, Ormrod (2008: 20) berpendapat bahwa self efficacy merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau tujuan tertentu.

Keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing individu pun berbeda - beda. Siswa dengan level self efficacy rendah akan menghindari banyak tugas khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan siswa yang memiliki level self efficacy tinggi akan tekun berusaha untuk menguasai tugas pembelajaran tersebut (Dale Schunk dalam Santrock, 2007: 523-524). Oleh karena itu, seseorang dengan tingkat intelegensi yang sama memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang berbeda karena level self efficacy yang dimilikinya. Perasaan self efficacy siswa mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas (Ormrod, 2008 : 21).

Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dibandingkan dengan individu yang memiliki self efficacy rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan aktual sama (Bandura 1986 dalam Ormrod, 2008 : 22). *Self efficacy* diyakini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa yang memiliki self efficacy akan yakin pada kemampuan yang dimiliki, dan keyakinan inilah yang mendorong siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Sukardi (2012: 174-5) berpendapat bahwa penelitian *expost facto* adalah penelitian dimana ketika penulis melakukan pengamatan terhadap variabel terikat, rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu *self efficacy*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 4 Demak. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dengan batasan pada aspek kognitif dan afektif. Hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari nilai PAS Semester I tahun 2020 siswa SMP Negeri 4 Demak.

Uji validitas penelitian ini akan menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dapat merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari alat ukur, menurut Suryabrata (2000) model validitas ini merupakan proses yang kompleks, yang memerlukan analisis logis dan dukungan data empiris.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data untuk mengetahui tingkat *self efficacy* pada siswa menggunakan skala psikologi. Skala psikologi memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lain. Saifudin Azwar (2014: 5-6) menyatakan bahwa skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari berbagai bentuk instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket, inventori, daftar isian, maupun tes. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa nilai rata-rata rapor semester gasal siswa untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa. Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil.

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel berdistribusi normal ataupun tidak Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variable bebas dan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2010 : 224). Oleh karena itu, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil dan Pembahasan

1. *Self Efficacy*

Hasil analisis deskriptif variabel *self efficacy* diperoleh pada masing-masing kelas VII, VII dan IX memiliki nilai tertinggi nilai tertinggi 93; nilai terendah 71; nilai rata-rata 81,24; dan standar deviasi 4,33.

Tabel 1. Kategori dan Persentase *Self Efficacy* Siswa

No.	Kategori <i>Self Efficacy</i>	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 85,57$	31	18,02%
2	Sedang	$76,91 \leq X < 85,57$	195	66,86%
3	Rendah	$X < 76,91$	21	15,12%
Jumlah			247	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021



Gambar 1. Kategori dan Persentase Self Efficacy Siswa

Kategori variabel berdasarkan tabel di atas dapat diartikan sebagai berikut: 1) Tinggi, berarti siswa memiliki self efficacy yang tinggi; 2) Sedang, berarti siswa memiliki self efficacy yang sedang, 3) Rendah, berarti siswa memiliki self efficacy yang rendah. Berdasarkan tabel 10 tersebut, siswa yang memiliki self efficacy tinggi berjumlah 31 siswa (18,02%), siswa yang memiliki self efficacy sedang berjumlah 195 siswa (66,86%), dan jumlah siswa yang memiliki self efficacy rendah adalah 21 siswa (15,12%).

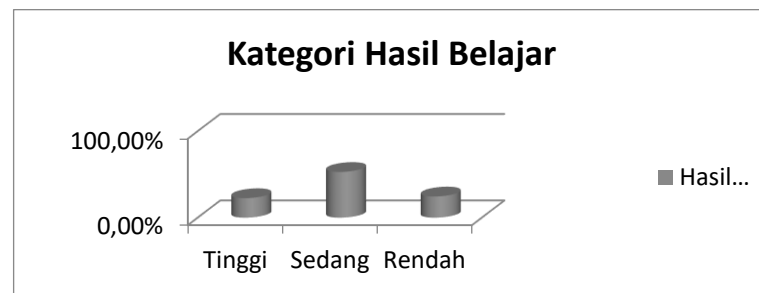
2. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai rapor siswa kelas pada ketiga kelas VII, VII dan IX pada SMP Negeri 4 Demak semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Skala rata-rata nilai tersebut memiliki rentang antara 10-100 sehingga kemungkinan siswa akan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 10. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi 91; nilai terendah, 70; nilai rata-rata 80,41; dan standar deviasi 4,71.

Tabel 2. Kategori dan Presentase Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori Kedisiplinan	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 85,12$	40	22,60%
2	Sedang	$75,70 < X < 85,12$	185	52,88%
3	Rendah	$X < 75,70$	42	24,52%
Jumlah			267	100%

Kategori pada variabel hasil belajar di atas dapat diartikan sebagai berikut: 1) Tinggi, berarti memiliki hasil belajar yang tinggi, 2) Sedang, berarti siswa memiliki hasil belajar yang sedang, 3) Rendah, berarti siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi terdiri dari 40 siswa (22,60%), siswa yang memiliki hasil belajar sedang berjumlah 185 siswa (52,88%), dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah berjumlah 42 siswa (24,52%).



Gambar 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Demak tahun ajaran 2020/2021. Besarnya hubungan atau korelasi antara variabel *self efficacy* dengan hasil belajar yang ditunjukkan pada *Pearson Correlation* sebesar 0,723 dan nilai $P < 0,00 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Apabila siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi, maka hasil belajar siswa tersebut tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hubungan antara *self efficacy* dan prestasi belajar tersebut berada pada kategori kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung 0,723 yang berada pada rentang 0,600-0,799 dengan kategori kuat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah terkait secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses publikasi Artikel Ilmiah.

Refrensi

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Bandura, Albert. (1997). *Self Efficacy : The Exercise Of Control*. New York : W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A. 2005. *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W. H. Freemanand Company.
(Online) dalam (<http://skripsipsikologie.wordpress.com/2010/07/05/efikasi-diri-dan-kecemasan/> di akses pada 28 Februari 2020).
- Bandura, A. & Edwin. A. 2006. *Negative Self-Efficacy and Goal Effects Revisited*. *Journal of Applied Psychology*.
(Online). Vol. 88, No.1, 87-99 dalam (<http://www.emory.edu/education/>. di akses pada 28/02/2020).
- Bundu. Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD* . Jakarta: Depdiknas
- Bloom (dalam Sudjana). 2014. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Tarsito Bandung
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Farah Maulida, dkk. 2018. *Hubungan Self Efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 7 Jakarta*.
Univeristas Muhammadiyah Prof Hamka: Jakarta Selatan (Vol 1, 2018)
- Fatiya Rosyida, dkk. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA*.
- Gusriko Hardianto, Erlamsyah & Nurfarhanah 2014 Hubungan Antara *Self-efficacy* Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa jurnal konselor Volume 3 Number 1
- Gloria A Tangkeallo, dkk.2014. *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif (vol, 1 No. 10, 2014)
- Hermoni. 201. *Karakter Belajar Siswa*. Bandung:Alfabeta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga.

Purwanto.2014. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Rizki> <2022>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: